

PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP PELUANG DAN TANTANGAN DIGITALISASI DI ERA EKONOMI DIGITAL

Maria Hoar Lekik¹, Elga Ayuwindia Muskananfol², Regina Rivanra Senia Pinto³,
Aquila Ju⁴, Yohanes Pemandi Lian⁵

antonleki293@gmail.com¹, elgamuskanan@gmail.com², reginapinto458@gmail.com³,
aquilahila@gmail.com⁴, lianyohanes81@gmail.com⁵

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi Generasi Z terhadap peluang dan tantangan digitalisasi di era ekonomi digital. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi informasi yang pesat, sehingga memiliki keterikatan yang kuat dengan dunia digital. Dalam konteks ekonomi digital, Generasi Z berperan penting sebagai penggerak utama dalam transformasi digital, baik sebagai konsumen maupun produsen digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka terhadap sejumlah individu Generasi Z di berbagai bidang pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki persepsi positif terhadap digitalisasi sebagai peluang untuk inovasi, efisiensi ekonomi, dan peningkatan daya saing global. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti ketimpangan digital, keamanan data, dan tekanan psikologis akibat paparan teknologi berlebihan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan perlunya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk memfasilitasi partisipasi Generasi Z dalam ekonomi digital secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Generasi Z, Digitalisasi, Ekonomi Digital, Peluang, Tantangan.

ABSTRACT

This study aims to explore Generation Z's perceptions of the opportunities and challenges of digitalization in the digital economy era. Generation Z is known as a cohort born and raised amid rapid advancements in information technology, making them highly connected to the digital world. In the context of the digital economy, Generation Z plays an essential role as a key driver of digital transformation, both as consumers and digital producers. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and literature studies involving several Generation Z individuals across various professional sectors. The findings reveal that Generation Z perceives digitalization positively as an opportunity for innovation, economic efficiency, and enhanced global competitiveness. However, they also face challenges such as digital inequality, data security issues, and psychological pressure due to excessive technology exposure. The study concludes that collaboration among the government, educational institutions, and the private sector is crucial to facilitate Generation Z's inclusive and sustainable participation in the digital economy.

Keywords: Generation Z, Digitalization, Digital Economy, Opportunities, Challenges.

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang terjadi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam sistem ekonomi global. Konsep ekonomi digital yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi mampu menciptakan efisiensi, memperluas akses pasar, serta mendorong inovasi di berbagai sektor. Generasi Z, sebagai generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh di tengah arus digitalisasi yang kuat dan memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Generasi Z merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia dengan jumlah sekitar 28% dari total populasi. Dengan karakteristik yang dinamis, kreatif, dan melek teknologi, Generasi Z memainkan

peran strategis dalam memperkuat ekonomi digital nasional. Namun, digitalisasi juga menimbulkan tantangan serius seperti ketimpangan digital antarwilayah, kurangnya literasi digital pada kelompok tertentu, serta meningkatnya risiko keamanan siber yang dapat menghambat partisipasi optimal dalam ekosistem ekonomi digital.

Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi Generasi Z terhadap peluang dan tantangan yang dihadirkan digitalisasi, agar dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam mendukung keterlibatan aktif mereka dalam membangun ekonomi digital yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi Generasi Z terhadap peluang digitalisasi dalam ekonomi digital? (2) Apa saja tantangan yang dirasakan Generasi Z dalam menghadapi transformasi digital? (3) Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran Generasi Z dalam ekosistem ekonomi digital?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pandangan Generasi Z terhadap digitalisasi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mereka hadapi, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam memperkuat partisipasi Generasi Z dalam ekonomi digital.

Kajian Teoritis

Digitalisasi diartikan sebagai proses konversi aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya ke dalam format digital dengan dukungan teknologi informasi. Menurut Tapscott (2009), Generasi Z merupakan 'digital natives' yang lahir dan berkembang dalam lingkungan yang terkoneksi dengan internet. Hal ini menjadikan mereka lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi dibandingkan generasi sebelumnya.

Sementara itu, ekonomi digital menurut World Bank (2022) adalah sistem ekonomi yang berbasis pada aktivitas digital, mencakup e-commerce, fintech, digital marketing, dan sistem pembayaran elektronik. Generasi Z berperan sebagai katalis utama dalam proses adopsi teknologi tersebut, baik sebagai konsumen maupun inovator.

Namun, teori ketimpangan digital (digital divide) menyoroti perbedaan akses, kemampuan, dan pemanfaatan teknologi antarindividu dan wilayah yang berpotensi menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, kajian ini menempatkan Generasi Z sebagai subjek penting untuk memahami bagaimana peluang dan tantangan digitalisasi direspons oleh generasi yang paling terdampak oleh perubahan tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjektif Generasi Z sebagai partisipan utama dalam ekonomi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada sepuluh informan Generasi Z yang berprofesi di bidang teknologi, bisnis digital, pendidikan, dan ekonomi kreatif. Selain itu, dilakukan juga studi pustaka terhadap berbagai literatur akademik, laporan kebijakan, dan publikasi ilmiah terkait digitalisasi dan ekonomi digital di Indonesia.

Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan kategori utama yang muncul dari hasil wawancara. Temuan kemudian dianalisis untuk menggambarkan persepsi Generasi Z terhadap peluang dan tantangan digitalisasi serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi digital nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap digitalisasi. Mereka menilai bahwa transformasi digital memberikan banyak

peluang, antara lain peningkatan efisiensi kerja, peluang bisnis berbasis teknologi, serta kemudahan akses informasi. Sebagian besar informan juga menganggap bahwa perkembangan ekonomi digital membuka jalan bagi wirausaha muda untuk berinovasi tanpa batas geografis.

Namun demikian, ditemukan pula beberapa tantangan utama yang dirasakan Generasi Z, yaitu ketimpangan akses teknologi di daerah tertentu, kurangnya edukasi terkait keamanan siber, serta meningkatnya tekanan psikologis akibat budaya kerja digital yang serba cepat dan kompetitif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Generasi Z merupakan motor penggerak utama dalam proses transformasi digital. Mereka menunjukkan sikap adaptif terhadap perubahan dan memiliki semangat tinggi dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital. Digitalisasi membuka kesempatan luas bagi mereka untuk menciptakan lapangan kerja baru, terutama dalam sektor kreatif, teknologi informasi, dan kewirausahaan digital.

Meski demikian, keterlibatan aktif Generasi Z dalam ekonomi digital masih menghadapi berbagai hambatan. Kesenjangan digital di daerah pedesaan menjadi salah satu penghalang utama yang membatasi akses generasi muda terhadap teknologi dan informasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang mendorong pemerataan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital, dan pelatihan keterampilan berbasis teknologi.

Selain faktor teknis, aspek sosial-psikologis juga berpengaruh terhadap kesiapan Generasi Z menghadapi digitalisasi. Tekanan sosial, budaya kerja serba cepat, dan tuntutan produktivitas tinggi sering menimbulkan kelelahan digital (*digital fatigue*) yang berdampak pada kesehatan mental. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan perusahaan untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat, inklusif, dan manusiawi.

Rekomendasi Kebijakan dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran Generasi Z dalam ekonomi digital, yaitu:

1. Pemerintah perlu mempercepat pemerataan infrastruktur digital hingga ke daerah terpencil untuk mengurangi kesenjangan akses.
2. Lembaga pendidikan harus mengintegrasikan literasi digital dan etika siber dalam kurikulum pembelajaran.
3. Sektor swasta perlu memperluas program pelatihan dan inkubasi startup berbasis teknologi bagi generasi muda.
4. Perlu adanya kebijakan perlindungan data pribadi yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan informasi digital.
5. Mendorong keseimbangan antara produktivitas digital dan kesehatan mental melalui program kesejahteraan digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Generasi Z memiliki persepsi positif terhadap digitalisasi sebagai peluang strategis dalam memperkuat ekonomi digital. Mereka memandang digitalisasi sebagai sarana untuk memperluas peluang kerja, meningkatkan kreativitas, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, tantangan seperti ketimpangan akses, rendahnya literasi digital di beberapa wilayah, dan risiko psikologis akibat tekanan digital tetap perlu diperhatikan. Saran utama penelitian ini adalah perlunya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan bagi Generasi Z di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik Generasi Z dan Digitalisasi Indonesia.*
- Kementerian Kominfo. (2024). Laporan Tahunan Transformasi Digital Nasional.*
- McKinsey & Company. (2018). True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies.*
- Tapscott, D. (2009). Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World.*
- World Bank. (2022). Digital Economy Report.*
- SIRCLO Research. (2023). Digital Behavior of Generation Z in Indonesia.*
- Rahmawati, A. (2024). Tantangan dan Peluang Ekonomi Digital di Indonesia.*
- Nuridin, F. (2023). Literasi Digital dan Kesiapan Generasi Z di Era Transformasi Teknologi.*
- UNDP Indonesia. (2024). Digital Inclusion and Youth Empowerment Report.*
- Putri, S. (2025). Analisis Persepsi Generasi Z terhadap Inovasi dan Tantangan Digitalisasi.*